

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011:8). Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN WADAS I. Lokasinya terletak di Dusun Wadas Rt 003 Rw 002 Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022.

C. Subjek Penelitian atau Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wadas I. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Penelitian yang dilakukan mengikuti prosedur yaitu menyusun pendahuluan tes kemampuan pemahaman siswa konsep perkalian mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti menemukan permasalahan pada saat melaksanakan penelitian dengan adanya peneliti melihat kurang mempunyai pemahaman konsep perkalian dalam menyelesaikan soal cerita di kelas V SD Negeri Wadas I.

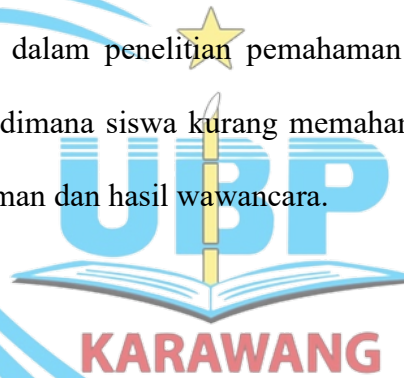
Instrumen yang digunakan dalam penelitian pemahaman konsep perkalian siswa kelas V ini dengan soal cerita dimana siswa kurang memahami konsep perkalian soal cerita, rubrik penilaian pemahaman dan hasil wawancara.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Orientasi

Orientasi atau yang disebut juga dengan awal meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, orientasi merupakan metode awal yang harus dilaksanakan guru untuk siswa tahap ini menggunakan tahap persiapan disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data misalnya tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler budaya organisasi di sekolah dasar dalam metode orientasi.



2. Tahap Eksplorasi

Tahapan studi eksplorasi umum yang direncanakan adalah : (1) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang; (2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut grand tour dan mini tour, guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; (3) studi literatur dan menemukan kembali fokus penelitian; (4) seminar kecil dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta (5) konsultasi secara kontinyu dengan promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini mengecek ulang secara langsung untuk mendapatkan data yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan memiliki kebenaran dari informasi yang di dapat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, metode tes yang berbentuk soal uraian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mengerjakan soal cerita pada konsep perkalian dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber wawancara adalah “teknik yang menggunakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang menjadi objek penelitian”.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan jalan berdialog atau tanya jawab sepihak dengan mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan judul penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden.

2. Metode tes (Instrumen uraian soal cerita)

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data peneliti berupa tes konsep pemahaman perkalian matematika adanya rubrik penilaian tes. Menurut Moleong (2013) yang menyatakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen yang utama. Peneliti menyusun soal uraian yang berhubungan dengan pemahaman perkalian mengenai soal cerita untuk siswa lebih memahami bagaimana penyelesaian soal cerita dan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Soal yang digunakan peneliti untuk mengukur pemahaman konsep perkalian matematika siswa, siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Peneliti juga menyusun hasil dari pemahaman kriteria konsep perkalian penskoran berdasarkan sub skill yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator pemahaman konsep perkalian siswa.

Penulis menanyakan hal-hal seputar tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep perkalian soal cerita peneliti ini menggunakan cara wawancara bebas dan terpimpin artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang hanya merupaka garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan dalam peneliti ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru.

4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, metode tes yang berbentuk soal uraian dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang terpenting untuk memperoleh riset hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif

yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Adi, 2004, h.117).

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h. 209):

1. Reduksi Data Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti akan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari wawancara yang dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut :

- a) Menranskrip semua penjelasan yang dituturkan subjek selama wawancara berlangsung. Peneliti memberikan kode yang berbeda pada setiap subjek.
- b) Memutar hasil rekaman berulang kali agar dapat ditulis dengan tepat, sesuai dengan yang dijelaskan oleh subjek saat wawancara.
- c) Untuk mengurangi kesalahan transkrip, peneliti memeriksa ulang kebenaran hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali penjelasan saat wawancara.

2. Penyajian Data. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017:339) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah tabel dan gambar.
3. Menarik Kesimpulan pada tahap ini,  peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dan verifikasi dilihat dari data hasil wawancara dan jawaban siswa tertulis dianalisis.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri yang akan bertindak sebagai instrumen penelitian yaitu peneliti akan berada di lapangan dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen Soal

Instrumen soal yang digunakan pada penelitian ini adalah soal cerita perkalian yang mengajukan butir soal beserta indikator kemampuan numerasi untuk dinilai keabsyahannya. Validasi ini penting dilakukan karena peneliti bukan seorang ahli dalam membuat soal dengan memvalidasi soal, maka soal-soal yang akan diujikan telah memenuhi syarat karena telah divalidasi oleh ahlinya.

Berikut ini merupakan pedoman penskoran materi soal cerita perkalian pada tes kemampuan numerasi yang diadaptasi dari simbol penskoran numerasi.

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Numerasi

No	Aspek yang dianalisis	Respon	Skor	Skor Max
1	Aspek Pemahaman	Tidak mampu memahami masalah pada soal	0	2
		Mampu memahami masalah namun kurang tepat dalam penyelesaiannya	1	
		Mampu menyelesaikan masalah dan jawaban tepat	2	
2	Aspek Penerapan	Tidak dapat mengubah masalah ke dalam bentuk matematika	0	
		Mampu mengubah masalah dalam bentuk namun kurang tepat	1	
		Mampu mengubah informasi yang relevan ke dalam	2	2

		berbagai bentuk dengan tepat		
3	Aspek Penalaran	• Tidak mampu menghubungkan dan bernalar	0	2
		• Mampu menghubungkan dan bernalar namun kurang tepat dalam penyelesaiannya	1	
		• Mampu menghubungkan dan bernalar dengan tepat	2	
4	Aspek Komunikasi	• Tidak mampu menggambarkan bukti kuantitatif yang mendukung jawaban secara kontekstual	0	2
		• Mampu menjelaskan dengan bukti yang mendukung simbol atau tujuan namun masih kurang tepat	1	
		• Mampu menjelaskan dengan bukti yang mendukung simbol atau tujuan namun masih kurang tepat	2	

Tabel di atas merupakan panduan penskoran dalam menentukan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita perkalian. Terdapat 4 aspek penilaian yaitu : aspek pemahaman, aspek penalaran, aspek penerapan dan aspek komunikasi yang masing-masing memiliki skor maksimal 2 poin untuk setiap soal yang dijawab dengan tepat.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai acuan untuk menanyakan secara lisan kepada siswa mengenai kesalahan dan penyebab siswa melakukan kesalahan tersebut dalam menyelesaikan soal cerita perkalian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk wawancara disesuaikan dengan indikator pedoman wawancara yang diadopsi oleh Newman.

Berikut ini adalah indikator pedoman wawancara diadopsi oleh Newman.

Tabel 3.2 Indikator Pedoman Wawancara

Kesalahan	Indikator	Deskripsi
Membaca	Siswa tidak mampu membaca atau mengenali simbol dalam soal.	Siswa tidak mengetahui kata kunci, arti/makna kata atau simbol dalam soal
	Siswa tidak mampu memaknai arti kata, istilah atau simbol dalam soal	
Pemahaman	Siswa tidak memahami informasi yang diketahui dalam soal dengan lengkap	Siswa dapat membaca masalah dengan baik, tetapi tidak dapat memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam

		soal.
Transformasi	Siswa tidak mengetahui rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.	Siswa tidak dapat mentransformasikan kalimat ke dalam bentuk matematis, tidak dapat membuat rancangan penyelesaian soal (rumus dan operasi hitung yang akan digunakan).
	Siswa tidak mengetahui operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.	
	Siswa tidak mampu membuat model matematis dari informasi yang didapatkan	
Keterampilan Proses	Siswa tidak mengetahui langkah penyelesaian sesuai dengan model matematis yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.	Siswa dapat memilih operasi yang sesuai tetapi tidak dapat menyelesaikan operasi hitung dengan akurat.

